

Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Produksi Asi Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Pejamben Wilayah Kerja Puskesmas Carita Kabupaten Pandeglang Tahun 2024

Henny Theresia Marbun¹, Ade Anwar², Lina Mardianti³, Rosni Amelia⁴

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Salsabila serang

Correspondence Author: rosniamelia12@gmail.com. Rosni Amelia

DOI : 10.37012/jik.v16i1.2225

ABSTRAK

Latar belakang : Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi yang paling ideal dan makanan terbaik bagi bayi. ASI sebaiknya diberikan kepada bayi setidaknya hingga usia 6 bulan dan dapat diteruskan hingga usia 2 tahun. ASI mengandung zat pelindung, dan pemberian ASI eksklusif berarti hanya memberikan ASI tanpa tambahan cairan lain seperti susu, air, jus jeruk, dan sebagainya. Sari Kacang Hijau adalah minuman yang mengandung laktagogum, yaitu zat yang dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. **Tujuan** : untuk mengetahui perbedaan produksi ASI pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan sebelum dan sesudah meminum Sari Kacang Hijau di Desa Pejamben Wilayah kerja Puskesmas Carita Kabupaten Pandeglang Tahun 2024. **Metode** : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental) menggunakan desain one group pretest-posttest. **Hasil** : Berdasarkan uji Wilcoxon didapati $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$. Ini menunjukkan H_a diterima, terdapat Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Pejamben Wilayah kerja Puskesmas Carita Kabupaten Pandeglang Tahun 2024. **Kesimpulan**: pemberian Sari Kacang Hijau sangat kuat pengaruhnya untuk memproduksi ASI pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan. **Saran**: menjadi salah satu pertimbangan bagi responden untuk menjadikan sari kacang hijau sebagai pilihan untuk menambah produksi ASI pada ibu menyusui.

Kata kunci: Sari Kacang Hijau, Produksi ASI.

ABSTRACT

Introduction: Breast Milk (ASI) is the most perfect source of nutrition and the best food for babies. ASI should be given to babies for at least up to 6 months and can be continued until 2 years of age. ASI contains protective substances, and exclusive breastfeeding means giving only ASI without any additional fluids such as milk, water, orange juice, and so on. Mung Bean Extract is a type of beverage that contains lactagogue, which is a nutrient that can increase and facilitate the production of ASI. **Objective**: This study aims to determine the difference in ASI production in mothers breastfeeding babies aged 0-6 months before and after consuming Mung Bean Extract in Pejamben Village, the working area of Carita Health Center, Pandeglang Regency, in 2024. **Method**: This research is a quantitative study with a quasi-experimental method using a one-group pretest-posttest design. **Results**: based on the wilcoxon test was found, The results of the study showed a $p\text{-value} = 0.002 < 0.05$. This means that H_a is accepted, indicating that there is an effect of giving mung bean extract on ASI production in mothers breastfeeding babies aged 0-6 months in Pejamben Village, the working area of Carita Health Center, Pandeglang Regency, in 2024. **Conclusion**: giving green bean juice has a very strong effect on producing breast milk in mothers breastfeeding babies 0-6 months. **Suggestion**: this is one of the considerations for respondents to make green bean juice an option to increase breast milk production in breastfeeding mothers.

Keywords: green bean extract, breast milk production.

PENDAHULUAN

Untuk memastikan generasi mendatang memiliki kesehatan dan kecerdasan yang unggul serta kematian anak dapat dikurangi angka persentasenya, fokusnya yakni kesehatan anak terjaga mulai dari dalam masa hamil hingga usia 18 tahun. Tahap awal kehidupan, khususnya dari lahir hingga usia dua tahun, dianggap sebagai masa emas yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Karena itu, dikenal sebagai "Golden Age", dimana pemberian nutrisi yang memadai kepada bayi dan anak sangat vital untuk pertumbuhan optimal, termasuk asupan nutrisi penting seperti vitamin dan mineral yang larut dalam lemak.

Makanan bayi dianggap sebagai sumber nutrisi terbaik dan optimal, yaitu Air Susu Ibu (ASI). Anjuran pemberian ASI adalah minimal sampai usia enam bulan, dengan kemungkinan berlanjut sampai maksimal 2 tahun. ASI mengandung berbagai zat pelindung, tanpa cairan tambahan lain yang disebut ASI eksklusif, yaitu tanpa tambahan seperti susu, air, atau jus jeruk, dianjurkan. Sebelum mencapai umur enam bulan, ASI kaya akan kolostrum, dengan manfaat khusus yang mana selama kehamilan di produksi serta mengandung protein cukup besar (Handayani, *Et al* 2023).

Pada periode 2014-2020, hanya 44 persen dari data yang ditunjukkan bahwa bayi mendapatkan ASI eksklusif di bawah usia 6 bulan di seluruh dunia. Di Asia Tenggara, persentasenya hampir sama dengan tingkat global, yakni 45%, menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih di bawah 50% dari populasi (UNICEF, 2021).

Namun, tercatat oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020 bahwa sebanyak 66,1% bayi di bawah 6 bulan menerima ASI eksklusif, yang pada tahun 2021 meningkat menjadi 69,7%, melebihi target nasional sebesar 45%. Dukungan, promosi, dan perlindungan terhadap pemberian ASI menjadi kunci penting untuk memastikan pencapaian ini tidak diabaikan. Hal ini menunjukkan peningkatan persentase bayi di bawah 6 bulan di Indonesia yang mendapat ASI eksklusif dibandingkan tahun sebelumnya, bahkan melampaui target nasional (KEMENKES-RI, 2021).

Menurut data dinas kesehatan provinsi banten, cakupan pemberian ASI eksklusif masih cukup rendah, yaitu 68,8% per 1000 kelahiran hidup, dengan 373 kasus BBLR, asfiksia 314 kasus, tetanus 14 kasus, sepsis 47 kasus, kelainan bawaan 138 kasus, dan lainnya 161 kasus (Azkiya, *Et al* 2022).

Sebanyak 7.003 anak lahir pada tahun 2017, menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang. Kabupaten Pandeglang mempunyai ASI eksklusif terendah dalam cakupannya pada tahun 2017 dengan besar 19,88%, disusul Kota Serang dengan besar 39,77% dan Lebak dengan besar

40,28%. Cakupan tersebut tentu untuk memenuhi target pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia dengan besar 80% masih sangat jauh di bawah (Septina, *Et al* 2022).

Peran bidan dapat mulai mengajarkan bagaimana pentingnya memberi ASI eksklusif pada ibu hamil ketika mereka memeriksa kehamilan. ibu hamil akan mengetahui manfaat pemberian ASI dan bagaimana menyusui dengan baik setelah kelahiran (Sitorus, 2021).

Para bidan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada ibu tentang pemberian ASI eksklusif serta perawatan selama kehamilan, termasuk mulai dari pembentukan ASI hingga menyusui. Dengan dukungan dari bidan, ibu dapat merasa lebih yakin untuk terus memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Maharani, 2023).

Faktor-faktor yang menyebabkan peran bidan tidak tercapai dalam memberikan dukungan pemberian ASI eksklusif yaitu bidan yang bekerja di rumah sakit, seperti keterbatasan waktu, kurangnya staf/tenaga, frustrasi, dan juga pengalaman pribadi seorang bidan (Bums,E., Fenwick, 2013) dalam (Fajri, 2022).

Menurut beberapa studi, pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan sudah tercukupi dengan ASI saja, asalkan diberikan dengan benar. Namun kenyataannya, tambahan susu formula sudah diberikan pada 60% bayi berusia 4 bulan. Risiko alergi pada bayi timbul karena usus halus mereka berfungsi seperti saringan dengan pori-pori yang memungkinkan protein atau bakteri masuk langsung ke dalam aliran darah. Sistem pencernaan bayi mulai matang saat mencapai usia 6 bulan. Pada usia tersebut, pori-pori usus bayi mulai menutup rapat sehingga alergen atau bakteri yang masuk ke dalam aliran darah dapat ditolak (Ritonga, *Et al* 2019).

Asupan protein sebesar 20 gram per hari sebaiknya ditambah oleh ibu yang sedang menyusui, karena 1,2 gram protein terkandung dalam setiap 100 cc ASI. Selain protein yang terdapat dalam ASI, hormon-hormon yang mendukung produksi ASI, seperti prolaktin dan oksitosin, juga diproduksi dengan bantuan protein. Jika tubuh ibu tidak mendapatkan protein dari makanan, maka protein akan diambil dari otot, termasuk sumber-sumber seperti berbagai jenis kacang-kacangan, tempe, tahu, susu, telur, daging sapi, ayam, dan ikan, sehingga dapat mengakibatkan penurunan berat badan dan perasaan lapar sehabis menyusui (Ritonga, *Et al* 2019).

Ibu yang sedang menyusui termasuk dalam kategori yang berisiko mengalami masalah gizi, sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 142 Bab III UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009. Pasal ini menekankan pentingnya ASI sebagai nutrisi utama untuk bayi, ibu menyusui perlu memperhatikan pola makan mereka. Produksi ASI rata-rata sekitar 800-850 ml per hari, dengan setiap 100 ml mengandung sekitar 60-65 KKal, 1-1,2 g protein, dan 2,5-3,5 g lemak. Zat-zat

ini diperoleh dari asupan makanan sehari-hari ibu menyusui, yang kemudian digunakan untuk memproduksi ASI (Ritonga, *Et al* 2019).

Ibu yang tidak dapat menyediakan nutrisi yang cukup bagi bayinya berisiko dengan konsekuensi kekurangan gizi pada ibu yang menyusui. Kekurangan zat besi, yaitu anemia, GAKI, kekurangan energi protein (PEM), serta kekurangan vitamin D adalah masalah umum yang dihadapi oleh ibu menyusui. Selain itu, masalah kesehatan lainnya yang sering dihadapi termasuk osteoporosis, masalah gigi, dan kekurangan energi kronis (KEK) (Ritonga, *Et al* 2019).

Menurut penelitian Ritonga *et al* pada tahun 2019 dilakukan, ditemukan hubungan signifikan antara sari kacang hijau yang diberikan. Temuan mendukung produksi ASI pada ibu yang menyusui di Klinik Pratama Tutun Sehati Desa Limau Manis Deli Serdang, yang ditemukan memiliki nilai p-value sebesar 0,046 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, terdapat 6 Posyandu yang ada di desa Pejamben. Peneliti mengambil studi pendahuluan kepada salah satu posyandu yaitu posyandu Melati 5 yang ada di Kampung Cidongke Desa Pejamben yang mana di posyandu tersebut terdapat 8 orang ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan. Setelah itu, dua bayi mendapat ASI eksklusif, sementara enam bayi lainnya tidak bisa mendapatkannya karena ketersediaan ASI yang kurang memadai, bayi-bayi harus diberikan susu formula. Keadaan ini mendorong penulis untuk mengeksplorasi topik dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan Di Desa Pejamben Wilayah Kerja Puskesmas Carita Kabupaten Pandeglang Tahun 2024”.

Tujuan Penelitian :

Mengetahui pengaruh sari kacang hijau terhadap produksi ASI pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di Desa Pejamben Wilayah Kerja Puskesmas Carita Kabupaten Pandeglang Tahun 2024.

Desain Penelitian :

Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest, sebuah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain Quasy Eksperimen.

Populasi, Sampel, dan Sampling :

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada sekelompok ibu yang sedang menyusui bayi berusia 0-6 bulan yang tinggal di Desa Pejamben yang merupakan area kerja Puskesmas Carita Kabupaten Pandeglang. sampel dalam penelitian ini melibatkan semua ibu yang sedang menyusui bayi berusia 0-6 bulan di Desa Pejamben, yang berjumlah 12 orang dan merupakan keseluruhan populasi di wilayah kerja Puskesmas Carita, Kabupaten Pandeglang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertepatan di desa pejamben wilayah kerja puskesmas carita. Survey pendahuluan dimulai sejak bulan desember 2023, peneliti melakukan penelitian dengan memberikan Pre-test dan post-test terhadap responden dimulai sejak bulan maret 2024. Lama penelitian ini kurang lebih 4 bulan (Desember 2023 s.d. maret 2024).

Pengumpulan Data

Pada proses penelitian ini digunakan dengan menggunakan lembar observasi dan pumping electric.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-35	7	58,3
36-40	5	41,7
Total	12	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 7 responden (58,3%), dan minoritas berusia 36-40 tahun berjumlah 5 responden (41,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	12	100.0
Pedagang	0	0
PNS	0	0
Total	12	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil seluruh karakteristik responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 12 responden (100.0%).

Tabel 4.3 Rata-Rata Produksi ASI Pre dan Post Pemberian Sari Kacang Hijau Di Desa Pejamben Tahun 2024

Variabel	N	Mean	Min	Max	Standar Deviasi
<i>Pre test</i>	12	29.17	10	60	18.809
<i>Post test</i>	12	68.33	40	110	21.249

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa saat dilakukan *pre test* rata-rata produksi ASI nya adalah 29,17 ml dengan minimum 10 ml dan maximum 60 ml serta standar deviasi 18.809. sedangkan pada saat dilakukan *post test* rata-rata produksi ASI nya adalah 68.33 ml dengan minimum 40 ml dan maximum 110 ml serta standar deviasi 21.249.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Dengan Shapiro-wilk Pre dan Post Pemberian Sari Kacang Hijau Di Desa Pejamben Tahun 2024

Variabel	Statistik	Sig	Persentase (%)
<i>Pre test</i>	0.849	0.036	Normal
<i>Post test</i>	0.951	0.656	Tidak Normal

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan sari kacang hijau menggunakan *shapiro-wilk*, menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0.036 dan 0.656, ada salah satu data yang tidak berdistribusi tidak normal yaitu $0.036 < 0.05$ artinya data tidak berdistribusi normal, maka Analisa data menggunakan statistik non parametrik. Di uji dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks*.

Tabel 4.5 Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan Di Desa Pejamben Wilayah Kerja Puskesmas Carita Kabupaten Pandeglang Tahun 2024

Variabel	N	Rank	Mean Rank	<i>p-value</i>
<i>Pre test</i>	12	Negatif Rank	6.50	0.002
<i>Post test</i>	12			

Sumber : Data Primer 2024

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa *negative ranks* antara sebelum mengkonsumsi Sari Kacang Hijau dan sesudah mengkonsumsi Sari Kacang Hijau. Hasil menunjukkan test statistic didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari hasil signifikansi ($p\text{-value} = < 0,05$) maka kesimpulannya H_0 diterima yang dimana ada Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Pejamben Wilayah Kerja Puskesmas Carita Kabupaten Pandeglang Tahun 2024

PEMBAHASAN

1. Karakteristiki Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Pejamben, mayoritas dari responden memiliki rentan usia 20-35 tahun, mencakup 7 responden (58,3%) sedangkan minoritas responden berusia 36-40 tahun dengan jumlah 5 responden (41,7%). Dalam penelitian ini menunjukkan Sebagian besar responden merupakan usia produktif. Umur ibu berpengaruh terhadap produksi ASI. Ibu yang umurnya muda lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan ibu yang sudah tua (Susanti, 2015) dalam (Arvianti, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi Azriani (2020) mengenai keterkaitan antara usia, jumlah kehamilan, dan frekuensi menyusui terhadap produksi ASI, disebutkan bahwa ibu yang berusia 35 tahun dianggap memiliki risiko tinggi terhadap komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa menyusui karena terjadi penurunan fungsi alat reproduksi dan organ tubuh lainnya.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, semua partisipan yang disurvei adalah kurangnya kesempatan untuk memberikan perawatan dan menyusui ASI secara optimal disebabkan oleh Ibu yang bekerja di luar rumah harus meninggalkan anak-anak mereka lebih dari 7 jam, sedangkan ibu yang tidak bekerja memilih menjadi ibu rumah tangga sehingga bisa memberikan perhatian dan memberikan ASI secara optimal kepada anak-anaknya dengan lebih banyak waktu di rumah tanpa terbatas oleh jadwal kerja di luar rumah. Semua 12 ibu rumah tangga (IRT) merupakan ibu yang tidak bekerja. (Susanti, 2015) dalam (Arvianti, 2018).

Menurut studi yang dilakukan oleh Anggania pada tahun 2018, jika seorang ibu tidak bekerja, kemungkinannya besar untuk Jika seorang ibu bekerja, kecenderungannya adalah tidak memberikan ASI eksklusif karena waktu yang banyak dihabiskan untuk pekerjaan. Namun, memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena memiliki banyak waktu luang yang dapat dialokasikan untuk merawat dan memberikan kasih sayang.

3. Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 12 responden dilakukan uji Wilcoxon, karena setelah dilakukan uji normalitas data tidak berdistribusi normal $< 0,05$.

Dari hasil analisis, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,002. Angka ini menunjukkan kebermaknaan yang signifikan, karena nilainya jauh lebih kecil dari ambang signifikansi yang ditetapkan ($p = 0,002 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis alternatif diterima. Hasil ini menyiratkan bahwa ada pengaruh pemberian sari kacang hijau pada produksi ASI ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan di Desa Pejamben, Wilayah Kerja Puskesmas Carita, Kabupaten Pandeglang, pada tahun 2024.

Penelitian lainnya oleh Irmawati Et al (2022) menggunakan Desain Quasi Eksperimen dengan Desain Kontrol Grup yang tidak setara. Dari 30 orang yang disurvei, 50% diberi sari kacang hijau dan 50% tidak. Hasilnya menunjukkan bahwa 60% dari mereka yang diberi sari kacang hijau memiliki produksi ASI lancar, sedangkan 40% tidak. Hasil uji Chi-Square menunjukkan $p = 0,009$, menegaskan adanya pengaruh pemberian sari kacang hijau pada produksi ASI.

Emi Br Barus (2021) menunjukkan bahwa pemberian sari kacang hijau secara signifikan meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas, dengan perbedaan sebanyak kurang lebih 20 ml, ditunjukkan oleh hasil uji T-test dengan nilai $p = 0,000$.

Berdasarkan hasil penelitian Jahriani, Et al (2021) Pada hasil uji statistik, ditemukan bahwa Pemberian sari kacang hijau menyebabkan perbedaan yang cukup besar dalam jumlah ASI yang dihasilkan oleh kelompok pre-test dan post-test, dengan p-value sebesar 0,012 menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap volume ASI dari perlakuan ini.

Emi Br Barus (2021) mengatakan bahwa kacang hijau adalah salah satu tanaman Leguminosae yang sangat penting di Indonesia. Kacang kedelai dan kacang tanah mengikutinya di tempat ketiga. Kacang hijau mengandung antara 20-25% protein. Daya cerna kacang hijau mentah sekitar 77% terdiri dari protein. Adanya antigizi seperti antitrypsin dan tannin, juga dikenal sebagai polifenol, pada kacang hijau menyebabkan tingkat daya yang rendah ini. Kandungan laktagogum di dalam kacang hijau adalah zat yang dapat meningkatkan dan melancarkan produksi ASI. Selain itu, vitamin B kompleks alami dari kacang hijau telah terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kesehatan ibu menyusui dan membantu produksi ASI.

Demikian pula hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan standar Deviasi pada post-test sebesar 21.249 maka dapat disimpulkan bahwa pemberian Sari Kacang Hijau sangat kuat pengaruhnya untuk memproduksi ASI pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan.

Jahriani Et al (2021) mengatakan Kacang hijau memiliki komposisi yang lengkap dan banyak

gizi. Berdasarkan jumlah, protein adalah bahan kedua yang paling banyak dikonsumsi setelah karbohidrat. Jumlah protein dalam kacang hijau berkisar dari 20-25%, dan protein ini sangat penting bagi ibu yang sedang laktasi, terutama karena kandungan asam aminonya yang mampu merangsang sekresi ASI.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pemberian Sari Kacang Hijau adalah 29.17 ml. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata produksi ASI sesudah dilakukan pemberian Sari Kacang Hijau adalah 68.33 ml. Dari analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon, terdeteksi nilai p sebesar 0,002 ($< 0,05$), menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Ini mengindikasikan dampak pemberian sari kacang hijau terhadap produksi ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di Desa Pejamben, wilayah kerja Puskesmas Carita Kabupaten Pandeglang pada tahun 2024.

Saran

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan akan menambah wawasan serta pengalaman dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki pada masa perkuliahan terutama dalam pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap produksi ASI ibu menyusui.

b) Bagi Institusi

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca khususnya calon bidan sehingga di masa mendatang dapat menerapkannya pada saat melakukan pelayanan asuhan kebidanan kepada ibu menyusui.

c) Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat memberika informasi serta mensosialisasikan manfaat Sari kacang Hijau kepada masyarakat sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam melakukan upaya promotive terhadap pemberian ASI eksklusif.

d) Bagi Responden

Diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi responden untuk menjadikan sari kacang hijau sebagai pilihan untuk menambah produksi ASI pada ibu menyusui.

REFERENSI

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari., M. E. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, May, 188.

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Azkiya, F., & Fairuza, F. (2023). Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima. *Jurnal Ilmiah*, 3(2), 45–51.
- Azkiya, F., Fairuza, F., & Anwar, A. (2022). Faktor-Faktor Pengetahuan Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif di PMB Lisnawati, S.ST Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2022 Factors of Knowledge of Breastfeeding Mothers in Providing Exclusive Breastfeeding at PMB Lisnawati, S.ST, Cilegon City, Ban. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 5(1), 21–26.
- Bambang Sudaryana dan H.R. Ricky Agusiady. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Chomaria, N. (2021). *Fisiologi Payudara dan ASI*. PT Elex Media Komputindo.
- Dita, P., Naito, P., Retni, A., Keperawatan, S. I., Gorontalo, U. M., & Gorontalo, K. (2023). *ESKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS*. 1(2).
- Elise Putri1, M. L. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Rumah Bersalin "Windiyati" Dusun Siaga Desa Sungai Raya Tahun 2022*. Jurnal PKM Kebidanan Komunitas, <https://stipaba.ac.id/pkm1/index.php/pkm/article/view/76/55>
- fakultas ilmu keperawatan. (2024). *Melangkah Bersama: FIK UI Edukasi dan Dukung Ibu Sukses Menyusui*. Universitas Indonesia. <https://nursing.ui.ac.id/melangkah-bersama-fik-ui-mengedukasi-dan-mendukung-ibu-sukses-menyusui/>
- Handayani, I. F., & Sugiarsih, U. (2023). Efektivitas Konsumsi Sari Kacang Hijau Terhadap Kelancaran Produksi Air Susu Ibu (Asi). *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(1), 118–127. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i1.2223>
- Humba, W. K. K., Rofiah, K., Awatiszahro, A., Wigati, P. W., & Ika, K. (2022). Hubungan Usia, Paritas dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru. *JUMAKES: Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 4(1), 73–82.
- IDA AYU PUTU W, A.Md., keb. (2017). *INIASI MENYUSU DINI DAN ASI EKSLUSIF* (nur hidayah (ed.)). DARUL HIKMAH.
- Kemendes RI. (2012). Pemberian ASI Eksklusif. In *Kementerian Kesehatan* (Issue Kolisch 1996).
- Nani Jahriani dkk. (2021). *Nani Jahriani*. 3, 62–66.
- Nasution, N. (2022). Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau (Vigna Radiate) Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 5(1), 126–134. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v5i1.1116>
- Nurul Chomaria, S. P. (2020). *Filosofi Payudara dan ASI* (julia suzana (ed.)). PT Elex Media Komputindo.
- Jurnal Surya Medika*, 9(1), 137–145. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5160>
- P.T. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY, T. (2024). *Ultra Sari Kacang Ijo menawarkan minuman kesehatan yang siap saji dengan kemudahan saat meminumnya. Ini terbuat dari kacang ijo alami berkualitas tinggi dengan segala nutrisi yang terkandung di dalamnya*. <https://www.ultrajaya.co.id/products/sari-kacang-ijo/ind>
- Purnamasari, D. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 131–139.
- Ritonga, N. J., Mulyani, E. D., Anuhgera, D. E., Damayanti, D., Sitorus, R., & Siregar, W. W.

- (2019). Sari Kacang Hijau Sebagai Alternatif Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 89–94. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.272>
- Rumah, D. I., & Banyuwangi, K. (2021). *Kata kunci: Pekerjaan, ASI eksklusif*. 9(2).
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Salemba Medika.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode Kuantitatif Penulis*.
- Septina, Y., & Rulianti, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang. *Journal of Health Research Science*, 2(01), 47–56. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i01.448>
- Siti Saleha, S.Si.T., S.KM., M. K. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas* (Rida Angriani (ed.)). Salemba Medika.
- Tharmizi Hakim, Sulardi Lardi, M. anjas syaputra W. (2021). *Buku Monograf Kacang Hijau*. Dewangga. https://www.researchgate.net/publication/358014722_Buku_Monograf_Kacang_Hijau
- Timporok, A. G. A., Wowor, P. M., & Rompas, S. (2021). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6.
- Toto Sudargo, N. A. K. (2019). *Pemberian ASI Eksklusif* (Z. M. Tiara Aristasari (ed.)). Gadjah Mada University Press.
- Widiartini, I. A. P. (2017). *Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif (I ed.)*. Darul Hikmah.